

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SDIT Al Firdaus

a. Sejarah Singkat Berdirinya SDIT Al Firdaus

Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Firdaus adalah sekolah swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Bina Insan Madani Banjarmasin dengan akta notaris tanggal 14 Februari 2012 Nomor 64 melalui notaris Muhammad Akhwan, SH. Sebagai sekolah dasar Islam terpadu, mata pelajaran yang ditawarkan meliputi mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama islam ditambah dengan program menghafal Alquran yang wajib diikuti oleh setiap siswa dan siswinya. Sekolah Dasar Islam Terpadu berlokasi di Sungai Gampa RT. 21 Kelurahan Sungai Jingah, Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin Kode Pos 70121.

Sekolah ini berdiri dilandasi semangat untuk memberikan kesempatan kepada semua anak baik yang formal maupun memiliki keterbatasan untuk bisa bersekolah (selama sekolah mampu memfasilitasi) oleh karenanya diangkat pertama sekolah sudah menerima siswa disleksia. Sekolah ini juga ingin melahirkan generasi yang berkarakter, sehingga pembelajaran dan pendidikan

karakter menjadi jam pelajaran dan selalu ditanamkan sepanjang siswa berada di sekolah. Setiap siswa akan mendapatkan laporan perkembangan karakter setiap semester.⁴⁹

Profil SDIT Al Firdaus Banjarmasin

Nama Sekolah	: SDIT Al Firdaus Banjarmasin
NPSN	: 69851413
Bentuk Pendidikan	: SDIT
Status Sekolah	: Swasta Bentuk Pendidikan
Alamat	: Jl. Pangeran Hidayatullah, RT 21 (Jalan Lingkar Dalam Utara), Banua Anyar Banjarmasin, Desa Sungai Jingah, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan, Kode Pos 70121.
Email	: alfirdausbjm@gmail.com
SK Pendirian	: SK.14.II/70/.64
Tanggal SK Pendirian	: 07-Juli 1964
SK Izin Operasional	: 421.2/4512
Tanggal SK Operasional	: 20 Mei 2003
Luas Tanah	: 29.904 m ²

*Sumber : TU SDIT Al Firdaus Banjarmasin 2021

⁴⁹ Wawancara dengan ibu Kurnia S.Pd, kepala sekolah SDIT Al Firdaus Banjarmasin, 16 Juli 2021

Kepala sekolah SDIT Al Firdaus Banjarmasin yang menjabat untuk saat ini adalah ibu Kurnia S. Pd (Periode 2020 sampai sekarang). Berikut adalah nama Kepala Sekolah yang pernah menjabat di SDIT Al Firdaus Banjarmasin antara lain:

Tabel II : Kepala Sekolah SDIT Al Firdaus Banjarmasin

No	Nama	Periode Tahun
1.	Heri Siswanto, S.E	2012-2016
2.	Muhammad Rusli Tulamak S.Pd.I	2016-2018
3.	Alamsyah, S.Ag	2018-2020
4.	Kurnia, S.Pd	2020-Sekarang

Sumber: TU SDIT Al Firdaus Banjarmasin 2021

b. Visi dan Misi SDIT Al Firdaus Banjarmasin

SDIT Al Firdaus mempunyai visi : “Mengupayakan terbentuknya Generasi Smart dan Berkarakter”. Sedangkan misi SDIT Al Firdaus adalah:

- 1) Mengelola pendidikan dengan sistem pembelajaran yang integratif, interaktif dan produktif.
- 2) Membiasakan kultur pembelajar (*Learner*), kerja keras (*Hardworker*), dan kerja cerdas (*Smartworker*).
- 3) Memberikan pelayanan yang ramah, komunikatif, sopan dan santun.
- 4) Menyiapkan wadah yang kondusif untuk belajar.

5) Mendesain model pendidikan Islam yang memiliki daya saing tinggi (*Competitive Powerfull*)⁵⁰

c. Tujuan Sekolah

Pendidikan merupakan pilar tegaknya bangsa; Melalui pendidikanlah bangsa akan tegak mampu menjaga martabat. Dalam UU 20/2002 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, disebutkan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Tujuan pendidikan SD Islam Terpadu Al-Firdaus mengikuti tujuan pendidikan Nasional dengan menambahkan satu tujuan, agar peserta didik menjadi **generasi penghafal Al Qur’an**.

d. Sistem Pendidikan

Menerapkan sistem pendidikan *Full Day School* untuk menjamin proses pembelajaran yang integratif, interaktif dan produktif. Sekolah ini dilaksanakan mulai hari senin s.d jumat.

Dengan jam belajar efektif:

Kelas I s.d kelas III : Pukul 07.45 s.d 15.00 wita

⁵⁰ Arsip TU SDIT Al Firdaus Banjarmasin 2021

Kelas IV s.d kelas VI : Pukul 07.45 s.d 16.30 wita

e. Strategi Pendidikan

- 1) Menerapkan model pendidikan berbasis Tahfidz Qur'an dengan pendekatan *Multiple Intelligences*.
 - 2) Standarisasi sistem manajemen yang meliputi standarisasi aturan, standarisasi organisasi sekolah, dan standarisasi SDM sehingga menjamin kenyamanan produktivitas dan kolektivitas (*Comfortable, Productivity, Colectivity (CPC)*)
 - 3) Menjalin kerjasama dengan orang tua, masyarakat, serta komponen pendidikan lainnya untuk meningkatkan efektivitas pendidikan (*Networking*)
 - 4) Senantiasa melakukan *Benchmarking*
 - 5) Senantiasa melakukan *Continuous Improvement*
2. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan SDIT Al Firdaus Banjarmasin

Berdasarkan data sekolah, jumlah tenaga pengajar pada SDIT Al Firdaus Banjarmasin pada tahun pelajaran 2020/2021 sebanyak 47 orang. Berikut adalah tabel data pendidik yang ada di SDIT Al Firdaus Banjarmasin:

Tabel III : Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan di SDIT Al Firdaus Banjarmasin

No	Nama Guru	Status Kependidikan	Jabatan	Pendidikan Terakhir
----	-----------	---------------------	---------	---------------------

1.	Kurnia, S.Pd	Swasta	Kepala Sekolah	S-1
2.	Rusmalina, S.Pd	Swasta	Guru Kelas	S-1
3.	Noorhayati, S.S	Swasta	Guru Kelas	S-1
4.	Miftahul Jannah, S.Pd	Swasta	Guru Kelas	S-1
5.	Siti Zulfa, S.Pd	Swasta	Guru Kelas	S-1
6.	Muhammad Shobirin, S.Pd	Swasta	Guru Al Qur'an	S-1
7.	Sigit Nurhadi, S.Pd	Swasta	Guru Kelas	S-1
8.	Uci Nur Hanifah, S.E.I	Swasta	Guru Al Qur'an	S-1
9.	Wahidah, S.Pd.I	Swasta	Guru PAI	S-1
10.	Shalahuddin, S.Pd	Swasta	GPK	S-1
11.	Gajali Ahmad, S.Pd.I	Swasta	Guru PJOK	S-1
12.	Dian Ratna Sari Dewi April Yanti, S.Pd	Swasta	Guru Al Qur'an	S-1
13.	Raudatul Adawiyah, S.Pd	Swasta	Guru Kelas	S-1
14.	Herdi Kartadinata, S.Pd	Swasta	Guru PJOK	S-1
15.	Muhammad Rizky, S.Pd	Swasta	Guru Kelas	S-1
16.	Muhammad Agus Maulana, S.Pd	Swasta	Guru Kelas	S-1
17.	Nazmiatus Syaidah, S.Pd	Swasta	Guru Kelas	S-1
18.	Zumaya, A.Md.T	Swasta	Guru PJOK	S-1
19.	Muhammad Fikri, S.Pd	Swasta	Guru PAI	S-1
20.	Jamaluddin Hafidz, S.Ag	Swasta	Guru Al Qur'an	S-1

21.	Musliha, S.Pd	Swasta	Guru Kelas	S-1
22.	Meirina Dwi Surianthy, S.Si	Swasta	Guru Kelas	S-1
23.	Sendi Sentia Putri, S.Pd	Swasta	Guru Kelas	S-1
24.	Rezeki Nurul Aida, S.Pd	Swasta	Guru Kelas	S-1
25.	Abqari, S.Pd	Swasta	Guru Al Qur'an	S-1
26.	Luthfi Khakim, SE	Swasta	Guru Al Qur'an	S-1
27.	Muhammad Shafwani, SE	Swasta	Guru Al Qur'an	S-1
28.	Jumani, S.Pd.I	Swasta	Guru PAI	S-1
29.	Erlina Sukma Ramadani, S.Pd	Swasta	Guru Kelas	S-1
30.	Lu'lu Almira Rahmah, S.Pd	Swasta	Guru Kelas	S-1
31.	Ahmad Yurdani, S.Pd.I	Swasta	Guru Kelas	S-1
32.	Mutma'innah, S.Pd	Swasta	Guru Kelas	S-1
33.	Mansyur	Swasta	Guru Al Qur'an	S-1
34.	Andre Ferdian, S.Pd	Swasta	Guru Kelas	S-1
35.	Dini Indah Pratiwi, S.Pd	Swasta	Guru Bidang Studi	S-1
36.	Sefti Havianisa, S.Pd	Swasta	Guru Kelas	S-1
37.	Widya Pratiwi, S.Pd	Swasta	Guru Bidang Studi	S-1
38.	Nurhafizah, S.Pd	Swasta	GPK	S-1
39.	Herdila Maulida, S.Pd. Gr	Swasta	Guru Kelas	S-1
40.	Hariyanti, S.Kom	Swasta	Tata Usaha	S-1

41.	Haris Padillah, S.Pd	Swasta	Tata Usaha	S-1
42.	Hanan, A.Md	Swasta	Tata Usaha	D3
43.	dr. Normala Kustiadi	Swasta	Tenaga UKS	S1
44.	M. Risyki	Swasta	Tenaga Keamanan	SMA
45.	Amiludin	Swasta	Tenaga Kebersihan	SMP
46.	Muhammad Hadi	Swasta	Tenaga Kebersihan	MA
47.	Ratnawati, S.Pd	Swasta	Tenaga Perpustakaan	S-1

Sumber : Arsip TU SDIT Al Firdaus Banjarmasin

3. Keadaan Siswa di SDIT Al Firdaus Banjarmasin

Keadaan siswa di SDIT Al Firdaus Banjarmasin pada tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 606 siswa, dengan jumlah laki-laki 356 siswa dan perempuan 250 siswa. Mengenai keadaan siswa bisa dilihat dari tabel berikut:

Tabel IV : Keadaan Siswa di SDIT Al Firdaus Banjarmasin

No	Rombel	Siswa Laki-laki	Siswa Perempuan	Jumlah
1.	Kelas I	55	47	102
2.	Kelas II	64	40	104
3.	Kelas III	56	56	112
4.	Kelas IV	56	38	94
5.	Kelas V	73	31	104
6.	Kelas VI	52	38	90

Jumlah	356	250	606
--------	-----	-----	-----

*Sumber Data: Arsip TU SDIT Al Firdaus Banjarmasin 2021

4. Keadaan Sarana dan Prasarana di SDIT Al Firdaus Banjarmasin

Berdasarkan hasil data, sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SDIT Al Firdaus Banjarmasin sudah bagus dan memadai untuk menunjang terlaksananya proses belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana SDIT Al Firdaus Banjarmasin dapat diuraikan dibawah ini.

Tabel V : Sarana di SDIT Al Firdaus Banjarmasin

No	Nama Sarana	Jumlah	Baik	Rusak
1.	Komputer	40	30	10
2.	Brankas	1	Baik	-
3.	Filing Cabinet	5	Baik	-
4.	Lemari	40	Baik	-
5.	Rak Buku	10	Baik	-
6.	Meja Guru	52	Baik	-
7.	Kursi Guru	52	Baik	-
8.	Meja Siswa	570	Baik	-
9.	Kursi Siswa	570	Baik	-

Tabel VI : Prasarana di SDIT Al Firdaus Banjarmasin

No	Jenis Ruang	Jumlah	Luas (m2)
1	Ruang Kelas	21 Ruang	63
2	Ruang Tahfiz	1 Ruang	54

3	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	54
4	Laboratorium IPA	1 Ruang	54
5	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	18
6	Ruang UKS	1 Ruang	18
7	Koperasi/Toko	1 Ruang	63
8	Ruang Guru	1 Ruang	54
9	WC Guru	4 Ruang	2
10	WC Murid	16 Ruang	2
11	Ruang Ibadah	2 Ruang	144

*Sumber Data: Arsip TU SDIT Al Firdaus Banjarmasin 2021

B. Penyajian Data

Penyajian data diuraikan mengenai implementasi tahajud *call* di SDIT Al Firdaus Banjarmasin serta faktor penghambat dan pendukung orangtua dan guru dalam kegiatan ini. Data yang disajikan dalam bentuk uraian deskriptif dan tanya jawab berdasarkan data-data yang digali dari wawancara dengan kepala sekolah, guru dan orangtua wali murid kelas IV SDIT Al Firdaus Banjarmasin dan didukung dengan data dokumentasi sebagai pelengkap hasil skripsi ini.

Wawancara yang dilakukan dengan Ustadzah Kurnia, S.Pd selaku kepala sekolah pada hari Selasa, 16 Juli 2021 dan wawancara selanjutnya dilakukan dengan wali kelas IV Ustadzah Rusmalina, S.Pd pada hari Rabu, 17 Juli 2021.

Penelitian juga dilakukan secara daring melalui aplikasi Whatsapp kepada 5 orangtua siswa kelas IV, yaitu orangtua Muhammad Cakra Winata Hendra Wijaya,

orangtua Muhammad Rais Fadillah, orangtua Auni Raynanisa Putri Erwin, orangtua Zaidan Hasan Fann dan orangtua M. Hafy Muzakki Ramadhan. Dilaksanakan wawancara secara daring dari tanggal 05 Agustus 2021-28 Agustus 2021. Berikut ini penyajian data yang diperoleh hasil wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas dan orangtua, yaitu:

1. Hasil penelitian dengan Kepala Sekolah dan Wali kelas

- a. Ustadzah Kurnia, S.Pd adalah Kepala Sekolah SDIT Al Firdaus Banjarmasin berusia 29 tahun. Beliau adalah Mahasiswi lulusan JURUSAN MATEMATIKA pada tahun 2014. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada hari selasa, 16 Juli 2021, maka diperoleh data sebagai berikut:

Program tahajud *call* adalah kegiatan shalat tahajud yang dilakukan dengan cara membangunkan siswa secara bergiliran lewat panggilan telepon. Panggilan dilakukan dengan cara siswa 1 menelepon siswa 2, siswa 2 menelepon siswa 3, dan seterusnya. Kegiatan ini dimulai pada tahun 2018. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini melibatkan orangtua, maka dari itu sebelum kegiatan ini dimulai diadakan pertemuan orangtua terlebih dahulu. Tujuan dari kegiatan ini adalah memperkenalkan kepada anak tentang kegiatan shalat tahajud sejak dini lebih baik lagi jika orangtua ikut melaksanakan shalat tahajud.

Bentuk dukungan sekolah kepada wali kelas adalah dengan memberikan pulsa atau kuota. Sedangkan bentuk pengawasan sekolah

dalam kegiatan ini adalah setiap selesai pelaksanaan ini dilakukan evaluasi yakni dengan cara menanyakan kepada wali kelas siapa saja yang tidak mengikuti shalat tahajud dan ditanyakan apa kendalanya. Di SDIT Al Firdaus ada 3 raport, yakni raport dinas yang isinya penilaian k13, raport tahfidz dan Al-Qur'an dan raport karakter yang berisi 9 pilar karakter diantaranya kegiatan tahajud *call* ini. Setiap akhir semester akan dibagikan raport hasil ini kepada peserta didik.⁵¹

b. Ustadzah Rusmalina, S.Pd

Ustadzah Rusmalina, S.Pd adalah wali kelas IV sekaligus koordinator pendidikan karakter, beliau berusia 36 Tahun. Pendidikan terakhir beliau adalah S1-PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL lulusan tahun 2010 yang menjadi guru kelas SDIT Al Firdaus Banjarmasin. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada hari Rabu, 17 Juli 2021, maka diperoleh data sebagai berikut:

Ustadzah Rusmalina berpendapat bahwa kegiatan tahajud *call* ini sangat baik, kegiatan ini merupakan kegiatan program keagamaan di SDIT Al Firdaus Banjarmasin dengan tujuan mengenalkan ibadah sunnah, mengingatkan anak sejak dini. Tahajud *call* dilaksanakan dengan menelpon siswa secara bergantian, dimulai dari ketua kemudian dilanjutkan ke siswa selanjutnya hingga giliran siswa terakhir. Kegiatan ini telah didukung oleh sekolah dengan pemberian pulsa atau kuota

⁵¹ Wawancara dengan Ustadzah Kurnia, S.Pd selaku kepala sekolah, Pada hari Selasa 16 Juli 2021

kepada wali kelas. Kemudian dukungan yang diberikan wali kelas kepada siswa adalah dengan cara sosialisasi kepada wali murid, mengatur teknis kegiatan, mengingatkan kembali dengan cara menghubungi wali murid dan memberikan motivasi pada keesokan harinya. Kegiatan ini dilakukan melalui tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Orangtua berperan dalam kegiatan tahajud *call* ini dengan cara membangunkan anaknya. Faktor penghambat kegiatan tahajud *call*, yaitu ada anak yang tidur larut malam sehingga susah dibangunkan, ada orangtua yang tidak terbangun pada kegiatan shalat tahajud karena HP orangtua susah untuk dihubungi *handphone (silent)* dan pulsa orangtua habis atau *handphone* orangtua mati sehingga anak tidak terbangun untuk mengerjakan kegiatan tahajud *call* ini.

Dampak psikologis yang tertanam pada siswa adalah anak menjadi lebih disiplin dan bertanggungjawab karena dapat menggunakan waktu shalat tahajud yang telah dijadwalkan dengan baik. Kemudian aspek yang tertanam pada diri siswa setelah melakukan kegiatan ini adalah anak menjadi taat beribadah, rasa syukur terhadap nikmat Allah lebih bertambah. Evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah membuat ceklist pada lembar kontrol ibadah dan pada akhir semester dimasukkan kedalam raport karakter anak.⁵²

2. Hasil wawancara dengan Orangtua

⁵² Wawancara dengan wali kelas, Ibu Rusmalina, S.Pd pada tanggal 17 Juli 2021

a. Orangtua dari Zaidan Hasan Fann

Hasil wawancara yang dilakukan secara daring, melalui chat whatsapp pada hari Kamis, bersama orang tua Zaidan Hasan Fann, pada 05 Agustus 2021 maka diperoleh data sebagai berikut:

Orangtua Zaidan Hasan Fann ikut terlibat dalam kegiatan tahajud *call* ini, beliau ikut membangunkan anaknya. Bentuk pelibatan beliau adalah dengan cara mengingatkan jadwal tahajud *call*, membangunkan anak, meminjamkan *handphone* kepada anak untuk menghubungi teman lainnya sesuai jalur komunikasi yang sudah ditentukan oleh wali kelas.

Beliau mengatakan bahwa pihak sekolah memberikan kesempatan orangtua dalam pelaksanaan ini. Beliau selalu terlibat setiap ada jadwal tahajud *call* yang dilaksanakan sekolah. Menurut beliau ada beberapa faktor dalam kegiatan ini, diantaranya faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukungnya adalah ketika jalur komunikasi lancar maka akan terlaksana dengan baik kegiatan ini. Faktor penghambatnya adalah jika jaringan jalur komunikasi tidak lancar yakni *handphone* teman yang dihubungi tidak aktif maka hal tersebut dapat menjadi kendala dalam pelaksanaan program ini.⁵³

b. Orangtua Muhammad Cakra Winata Hendra Wijaya

⁵³ Wawancara online melalui aplikasi whatsapp dengan orangtua Zaidan, pada hari kamis 05 Agustus 2021 pukul 15.41 WITA

Hasil wawancara yang dilakukan secara daring, melalui chat whatsapp pada hari Kamis, 05 Agustus 2021 maka diperoleh data sebagai berikut:

Orangtua Cakra Winata Hendra Wijaya ikut terlibat dalam kegiatan tahajud *call* ini. Orangtua Cakra Winata Hendra Wijaya ikut terlibat dalam penelitian ini. Bentuk pelibatan beliau adalah dengan cara membangunkan anak dan ikut tahajud. Orangtua Cakra Winata Hendra Wijaya terlibat dalam kegiatan tahajud karena beliau sering shalat tahajud. Menurut beliau faktor pendukung kegiatan adalah jika orangtua terlibat dan melakukan shalat tahajud juga maka anak akan lebih mudah melakukannya. Manfaat yang diperoleh dalam kegiatan ini adalah anak akan terbiasa tahajud dan gampang dibangunkan.⁵⁴

c. Orangtua Auni Raynanisa Putri Erwin

Hasil wawancara yang dilakukan secara daring, melalui chat whatsapp pada hari Jumat, 06 Agustus 2021 maka diperoleh data sebagai berikut:

Orangtua Auni Raynanisa Putri Erwin ikut terlibat dalam kegiatan ini. Bentuk pelibatan beliau adalah dengan menyediakan *handphone*, sebelum tidur mengingatkan kembali kepada Auni bahwa dini hari besok akan ada agenda untuk melaksanakan ibadah

⁵⁴ Wawancara online melalui aplikasi whatsapp dengan orangtua Cakra, pada hari Kamis 05 Agustus 2021 pukul 11.26 WITA

tahajud dan akan diingatkan ustazah (wali kelas) melalui chat, beliau juga menjelaskan ke ananda Auni bahwa membiasakan melakukan ibadah tahajud bukan hanya program sekolah saja tetapi adalah untuk meningkatkan kualitas diri dari ananda Auni. Orangtua Auni selalu terlibat dalam kegiatan ini. Beliau mengatakan bahwa sekolah memberikan kesempatan kepada orangtua untuk terlibat.

Menurut beliau dalam kegiatan ini ada beberapa faktor diantaranya, faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dalam kegiatan ini adalah ananda Auni menjadi lebih semangat karena merasa ada yang mendampingi. Faktor penghambatnya adalah jika orangtua selalu ikut terlibat dikhawatirkan ananda Auni menjadi kurang mandiri.⁵⁵

d. Orangtua Muhammad Rais Fadillah

Hasil wawancara yang dilakukan secara daring, melalui chat whatsapp pada hari Jumat, 06 Agustus 2021 maka diperoleh data sebagai berikut:

Orangtua Muhammad Rais Fadillah mengatakan bahwa beliau tidak ikut terlibat secara langsung, namun ikut andil saja. Bentuk pelibatan beliau adalah mengingatkan, juga turut membangunkan anak untuk menerima *call* dari teman yang lain. Saat kegiatan ini berlangsung beliau berinisiatif untuk mengimami. Di

⁵⁵ Penelitiann online melalui aplikasi whatsapp dengan orangtua Auni, pada hari Jumat 06 Agustus 2021 pukul 10.02

awal pelaksanaan orangtua ananda Rais masih ikut terlibat, untuk seterusnya anak sudah terbiasa melakukan sendiri.

Menurut beliau faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan ini antara lain, faktor pendukung adalah kebiasaan dirumah yang diterapkan sebelumnya maka anak menjadi terbiasa melakukan kegiatan ini dan faktor penghambatnya adalah jika kondisi anak yang terlalu lelah bermain juga tidur larut malam. Manfaat yang diperoleh melalui kegiatan ini adalah bisa menjadi motivasi awal bagi anak dan orangtua dan juga menjadi pembelajaran bagi anak sehingga orangtua tinggal memotivasi.⁵⁶

e. Orangtua Muhammad Hafy Muzaki Ramadhan

Hasil wawancara yang dilakukan secara daring, melalui chat whatsapp pada hari Sabtu, 07 Agustus 2021 maka diperoleh data sebagai berikut:

Orangtua Muhammad Hafy Muzaki Ramadhan mengatakan bahwa beliau ikut terlibat dalam kegiatan ini, dengan membangunkan anak untuk shalat. Bentuk pelibatan orangtua adalah dengan cara membangunkan, menemani shalat dan membantu anak menelepon ke teman lainnya yang sudah ditentukan oleh sekolah. Sekolah sepenuhnya melibatkan orangtua agar kegiatan tahajud *call* ini berjalan dengan lancar.

⁵⁶ Wawancara online melalui aplikasi whatsapp dengan orangtua Rais, pada hari Jumat 06 Agustus 2021 pukul 08.33 WITA

Beliau mengatakan bahwa faktor pendukung dalam kegiatan ini adalah adanya telepon dari daftar teman yang sudah ditentukan oleh wali kelas, faktor penghambatnya adalah orangtua tidak terbangun pada saat harus membangunkan anak karena *handphone* nada dering diam. Manfaat yang diperoleh dalam kegiatan ini adalah bisa membantu anak dalam shalat tahajud.⁵⁷

3. Implementasi Tahajud *Call*

a. Tahap Perencanaan

Tim manajemen dalam program tahajud *call* ini adalah kepala sekolah dan koordinator karakter. Kemudian terciptalah program tahajud call di SDIT Al Firdaus pada tahun 2018. Dalam tahap persiapan ini yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah melakukan sosialisasi atau melakukan *Parents Quality Time* kepada orangtua tentang adanya program keagamaan yakni Tahajud *Call*, kemudian pihak sekolah menyampaikan program pelaksanaan selanjutnya dan jadwal kegiatan.

Tahap persiapan ini sangat penting, yang mana dalam tahap persiapan akan banyak memberikan dampak yang sangat berpengaruh dalam penyelenggaraan program, apabila di tahap persiapan tidak dipersiapkan dengan matang maka program tidak akan berjalan dengan lancar. Kemudian perlu juga diadakan

⁵⁷ Wawancara online melalui aplikasi whatsapp dengan orangtua Hafy, pada Sabtu 07 Agustus 2021 pukul 16.15 WITA.

komitmen dari orang tua untuk membangunkan anaknya pada malam hari agar anak terbiasa sejak usia dini. Dalam tahap ini orangtua merespon kegiatan ini dengan baik.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahajud *Call* ini dilakukan pada malam hari sebulan sekali pada saat setiap pertengahan bulan arab tiap bulannya, dilakukan sekitar pukul 04.00 WITA dengan cara wali kelas membagi siswa menjadi 6 kelompok, yakni 2 kelompok putri dan 4 kelompok putra. Wali kelas membangunkan perwakilan satu orang dari tiap kelompok (ketua kelompok), jadi ada 6 orang yang dibangunkan. Selanjutnya siswa menelpon temannya yang lain secara bergantian. Siswa yang terakhir menerima telepon diharuskan untuk melaporkan kepada wali kelas bahwa misi Tahajud *Call* sudah selesai dilaksanakan dengan baik.

Dalam tahap pelaksanaan ini orangtua sudah melakukan kegiatan berupa membangunkan anaknya pada saat guru menelpon, anak pun bangun dan melaksanakan kegiatan tahajud call dengan cara menelpon temannya secara bergiliran atau secara pesan berantai. Setelah selesai menelpon anakpun langsung bergegas untuk melakukan shalat tahajud. Tujuan diadakannya tahajud *call* adalah mengenalkan ibadah sunnah kepada anak sejak dini. Program ini dibawah tanggung jawab wali kelas.

c. Tahap Evaluasi

Setiap adanya kegiatan dimulai dengan adanya persiapan dan ketika kegiatan atau sebuah program itu berakhir pasti akan dilakukan sebuah evaluasi. Sama halnya seperti kegiatan Tahajud *Call*, setelah kegiatan terlaksana atau misi telah selesai maka siswa yang terakhir akan menyampaikan kepada gurunya bahwa ia telah selesai melaksanakannya.

Pada keesokan harinya di dalam kelas, wali kelas selalu menanyakan dan memberikan motivasi kepada siswa yang belum mencapai tujuan. Terkadang ada saja siswa yang tidak terbangun dalam pelaksanaan ini contohnya seperti, orang tua nya tidak terbangun sehingga telepon dari teman anaknya (siswa) tidak kedengaran, ada pula orang tua yang *handphonenya* mati sehingga tidak bisa di telepon, ada *handphone* orang tua yang tidak memiliki pulsa dan *handphone* orang tua yang *silent* (nada dering diam) serta apabila anak terlalu lelah bermain dan tidur larut malam maka akan susah untuk terbangun.

Disinilah pelibatan orang tua sangat berpengaruh dalam pelaksanaan tahajud *call* ini, orang tua harus siap sedia dan siap pulsa agar dapat berjalan dengan baik program kegiatan keagamaan ini. Kegiatan tahajud *call* ini memberikan motivasi tersendiri kepada siswa karena ia merasa sejak dini telah diajarkan shalat tahajud dengan cara penerapan tahajud *call* ini.

Selain itu tujuan dari program ini agar orangtua dapat ikut terbiasa melaksanakan shalat tahajud dan siswa merasa penerapannya tidak semata-mata program kegiatan keagamaan sekolah melainkan sudah dibiasakan dan diterapkan di rumahnya masing-masing. Bentuk evaluasi lainnya yakni di akhir semester akan ada buku kontrol ibadah atau raport karakter anak.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan Tahajud *Call*

a. Faktor Internal

Faktor yang mendukung dalam kegiatan ini adalah faktor kesehatan anak, apabila anak sehat maka anak bisa melaksanakan kegiatan ini dengan baik. Faktor perhatian, perhatian orangtua sangat penting dalam kegiatan ini agar anak bisa bangun tepat waktu untuk melaksanakan kegiatan ini. Faktor motivasi dan dorongan guru perlu, pada pelaksanaan ini guru selalu memotivasi siswa pada keesokan harinya.

b. Faktor Eksternal

Dalam faktor eksternal ini, keluarga memiliki peran penting dalam terlaksananya kegiatan ini. orangtua, suasana keluarga dirumah menjadi faktor pendukung penting bagi anak. Faktor sekolah, dukungan dari sekolah dengan cara memberikan semangat dan menanyakan keadaan setelah proses kegiatan ini dilaksanakan. Penghambat dalam faktor ini adalah ada orangtua yang tidak terbangun pada saat ditelepon.

C. Analisis Data

1. Implementasi Tahajud *Call* di SDIT Al Firdaus Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Wali kelas dan orangtua pelaksanaan ini sudah cukup baik sesuai dengan teori dari Nurdin Usman yang mana dalam kegiatan ini sudah menggunakan tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam kegiatannya untuk mencapai tujuan kegiatan.

a. Tahap perencanaan

Perencanaan dalam suatu kegiatan sangatlah penting karena dengan membuat perencanaan terlebih dahulu maka akan membuat pembelajaran menjadi terarah dan mendapatkan tujuan yang diinginkan. Berdasarkan hasil penelitian kegiatan ini sudah dibuat dengan proses perencanaan yang baik karena orangtua terlibat dalam hal ini. Pencapaian yang ingin dicapai adalah sekolah memperkenalkan dan menanamkan kebiasaan shalat tahajud sejak dini. Dalam tahap ini perencanaan yang telah dibuat sudah dilakukan secara maksimal, mengingat dalam kegiatan *quality parent time* orangtua sudah hadir sebanyak 80%. Dalam rapat tersebut dipastikan kembali nomor *handphone* orangtua yang aktif agar mudah untuk dihubungi dalam kegiatan tahajud *call*.

b. Tahap pelaksanaan

Setelah semua persiapan yang tersusun dalam perencanaan oleh sekolah dan telah disepakati dengan orangtua maka tahap selanjutnya adalah melakukan pelaksanaan. Kegiatan pelaksanaan ini dilakukan dengan cara menelpon siswa pertama, lanjut ke siswa kedua, siswa ketiga sampai siswa terakhir. Berdasarkan penelitian keberhasilan dalam pelaksanaan ini adalah peran wali kelas dan orangtua dalam hal mengingatkan anak.

Berdasarkan penelitian, berikut ini adalah Teknis Pelaksanaan Qiyamul Lail (*Tahajud Call*) :

- 1) Program qiyamul lail dijadwalkan bersamaan dengan program puasa sunah setiap bulan sesuai di kalender akademik.
- 2) Siswa dalam satu kelas dibagi menjadi 6 kelompok (satu kelompok terdiri dari 5 siswa)
- 3) Setiap kelompok memiliki satu anggota kelompok
- 4) Setiap kelompok diberikan nomor telepon atau WA setiap anggota kelompoknya yang bisa dihubungi
- 5) Guru menentukan alur membangunkan teman
- 6) Guru mulai melakukan tahajud call membangunkan ketua kelompok pukul 03.45 WITA
- 7) Guru pertama kali menelpon ketua kelompok kemudian ketua kelompok menghubungi temannya yang lain dan orang yang terakhir dalam tiap kelompok harus melaporkan kembali kepada guru, jika orang terakhir sudah melaporkan kembali maka kepada

guru berarti setiap anggota kelompok telah melakukan tugas dengan baik.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang sejauh mana pencapaian kegiatan dilakukan. Kegiatan evaluasi bertujuan untuk memberikan tes tingkat kecakapan seseorang atau kelompok. Dengan adanya evaluasi, wali kelas dapat memberikan siswa motivasi agar lebih giat lagi dalam melaksanakan kegiatan shalat tahajud. Evaluasi juga dapat mengetahui kemampuan siswa dan mencari solusi apabila siswa tidak mengikuti kegiatan shalat tahajud.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa wali kelas melakukan evaluasi dengan cara menanyakan siswa pada keesokan harinya disekolah. Sedangkan bentuk evaluasi dari sekolah adalah melakukan pengawasan dan menanyakan kepada wali kelas siapa saja yang tidak mengikuti kegiatan tahajud *call*.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegiatan Tahajud *Call*

Jika dikaitkan dengan analisis SWOT maka dapat diperoleh data sebagai berikut:

1) *Strength* (Kekuatan)

Kekuatan dalam implementasi tahajud *call* ini adalah dukungan sekolah, wali kelas dan orangtua. Peran keikutsertaan orangtua sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan ini.

Kebiasaan yang diterapkan dirumah juga menjadi kekuatan dalam melaksanakan kegiatan ini, sehingga anak lebih mudah dibangunkan.

2) *Weakness* (Kelemahan)

Kelemahan dalam implementasi tahajud *call* ini adalah handphone orangtua mati, orangtua tidak mempunyai pulsa, handphone orangtua *silent* (nada dering diam), anak terlalu lelah bermain dan tidur larut malam, dan lain sebagainya.

3) *Opportunities* (Peluang)

Peluang dalam implementasi tahajud *call* ini adalah selain membangunkan anak, beberapa orangtua ada yang ikut melaksanakan kegiatan shalat tahajud pada malam hari dengan menjadi imam dirumah.

4) *Threats* (Tantangan)

Tantangan dalam kegiatan ini adalah apabila siswa tidur larut malam dan kelelahan bermain maka ia akan susah untuk dibangunkan, akibatnya tidak terbangun untuk melaksanakan kegiatan shalat tahajud. Peran orangtua sangat penting dalam hal ini, dengan cara mengingatkan anaknya jadwal shalat tahajud. Wali kelas senantiasa mengingatkan kembali tentang pelaksanaan shalat tahajud.

a. Faktor Internal

- 1) Hal yang menjadi faktor penghambat dalam kegiatan ini adalah jika anak terlalu lelah bermain dan tidur larut malam maka akan susah dibangunkan.
- 2) Faktor pendukungnya adalah kesanggupan, minat, perhatian anak untuk bangun shalat tahajud sudah cukup baik. Anak bisa melaksanakan shalat tahajud pada jadwal yang telah ditentukan.

b. Faktor Eksternal

- 1) Hal yang menjadi faktor penghambat dalam kegiatan ini adalah peran orangtua dalam membangunkan anaknya untuk melaksanakan shalat tahajud.
- 2) Hal yang menjadi faktor pendukung dalam kegiatan ini adalah peran orangtua dalam membangunkan anaknya dan juga hubungan sekolah yakni peran wali kelas dalam mengingatkan jadwal shalat tahajud kepada siswa.

Setelah dikaji dengan penelitian sebelumnya, kegiatan tahajud *call* ini sama-sama membahas tentang shalat tahajud, shalat tahajud di SDIT Al Firdaus Banjarmasin tidak ada funishman di akhir kegiatan. Manfaat dari kegiatan ini adalah tercapainya salah satu dari 9 pilar karakter yang ada di SDIT Al Firdaus Banjarmasin yakni Cinta Tuhan & Segenap Ciptaan-Nya. Kegiatan ini dapat menjadi motivasi awal bagi anak dan orangtua. Dengan program tahajud *call* yang telah dilaksanakan oleh sekolah, maka anak terbiasa melaksanakan ibadah shalat sunnah tahajud sejak dini dan keluarga juga ikut terpola dalam melaksanakan shalat sunnah tahajud.

Adapun dampak psikologis dari kegiatan ini adalah anak terdorong untuk melakukan kegiatan keagamaan dengan dukungan dari pihak sekolah dan juga orangtua. Selain itu menurut teori yang dikemukakan oleh Zakiah Daradjat bahwa apabila keagamaan dapat menimbulkan respon terhadap diri anak maka akan muncul dorongan untuk berperilaku agama. Sebaliknya jika stimulus tidak ada maka tertutup kemungkinan seseorang berperilaku agama. Jadi dampak psikologis menurut pandangan behaviorisme bersifat kondosional (tergantung kondisi yang diciptakan lingkungan sekolah). Dari data yang diperoleh saat wawancara bersama orangtua siswa, maka dapat dikatakan kegiatan tahajud *call* ini berdampak positif bagi psikologis siswa. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang sudah terbiasa melakukan shalat tahajud dengan penuh tanggung jawab, disiplin waktu sesuai dengan jam yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil penelitian dari sudut pandang orangtua, kegiatan ini direspon dan diterima dengan baik oleh orangtua siswa. Sekolah juga ikut mendukung kegiatan ini dengan baik. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian sudut pandang dari wali kelas, kegiatan ini dilaksanakan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kepala Sekolah dan Wali kelas berpendapat bahwa kegiatan ini dilaksanakan melalui persetujuan orangtua pada saat kegiatan *Parents Quality Time*. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya semata-mata dilakukan dalam kegiatan sekolah, tetapi dapat juga dibiasakan dan diterapkan dirumah masing-masing.

Berdasarkan hasil penelitian dengan orangtua, bahwa dapat diambil kesimpulan semua orangtua ikut berperan dalam kegiatan ini. Kelima orangtua

berpendapat bahwa manfaat dalam kegiatan ini adalah pengenalan kegiatan shalat tahajud sejak dini serta dapat memotivasi keluarga untuk melaksanakan shalat sunnah tahajud dirumah. Faktor pendukung dari kegiatan ini adalah dukungan serta peran orangtua dalam membangunkan anaknya, faktor penghambat dalam kegiatan ini adalah jika ada anak yang tidur larut malam, kelelahan bermain pada siang hari dan masih ada orangtua yang *handphonenya* tidak aktif saat dihubungi.